

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KURSUS KOMPUTER
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) ALFABANK**

KOTA SEMARANG

William Rizaldi, Joko Sutarto

Jurusan PLS FIP UNNES

E-mail : pls1.12028@gmail.com

jokotarto@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 1 orang pengelola, 2 orang instruktur, dan 3 orang peserta kursus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan ketekukan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya ialah pengelolaan pembelajaran dari perencanaan dengan menyusun silabus dan RPP, pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta tindak lanjut, evaluasi pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, kurikulum sarana dan prasarannya. Pihak eksternal yang mengevaluasi yaitu BAN-PNF untuk akreditasi. Faktor pendukungnya adalah kualitas mengajar instruktur, penggunaan aplikasi *Netop Teacher* dalam pembelajaran, dan sertifikat yang terakreditasi "A". Faktor yang menghambat ialah belum tersedianya genset dan kesiapan mengajar instruktur yang terganggu karena pergantian jadwal mengajar.

Kata kunci : Pengelolaan pembelajaran, kursus komputer.

Abstract

The purpose of this research is to describe the management of learning, as well as factors that support and inhibit in the management of learning from course computer at LKP Alfabank Semarang. This research use approach qualitative descriptive. The subject of this research are 1 manager, 2 instructors, and 3 participants of the course. Technique of data collecting is use observation, interview and documentation. Technique of data validity is using triangulation sources and perseverance observation. Technique of data analysis used of data gathering, data reductionism, data presentation and withdrawal of conclusion. The result of this research is the management of learning that begins from planning to drafting silabus and lesson plans, commencement that from activities of preliminary, core, and closing and follow throguh, evaluation of learning starts from planning, commencement, curriculum, and all of the means for the learning. The external that evaluate the management of learning is from BAN-PNF, to acreditation of the institutions. The support factors are the quallity of the teaching from instructors, the us of the Netop Teacher application at learning, and the certificate. The inhibit factors are the institution have not had generating power machine and readiness of the teach from instructors who are disturbed because of the teaching schedules changing.

Keyword : Management of learning, computer course.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dimana segala sesuatu yang kita lakukan setiap hari, adalah hasil dari pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional yang berlaku sampai saat ini mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 3, dengan bunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan Non Formal ialah pendidikan yang dilakukan diluar kaidah-kaidah pendidikan formal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siswanto (2012 : 35), Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat, serta mengikuti perkembangan kebutuhan peserta atau warga belajarnya. Pendidikan Non Formal (PNF) memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Sesuai dengan UU Pendidikan NO. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, bahwa satuan Pendidikan Non Formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim serta satuan pendidikan lain yang sejenis. Diselenggarakannya Pendidikan Non Formal dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang dalam suatu keadaan tidak mampu mengenyam pendidikan formal di sekolah.

Semarang adalah Ibu Kota Jawa Tengah, dan merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Tengah dengan total luas wilayah 373.67 km². Banyak lembaga Pendidikan Non Formal yang sudah berjalan, salah satunya adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank. LKP Alfabank adalah lembaga kursus komputer. Lembaga kursus ini dipimpin oleh seorang Direktur Utama, Bapak Alex Sujanto. Posisi direktur utama disini adalah sebagai pengelola lembaga, untuk mengelola keseluruhan lembaga termasuk pengelolaan pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran tersebut, direncanakan aspek-aspek kebutuhan dalam pembelajaran kursus komputer yang akan dilakukan, dimana warga belajar atau peserta kursus akan diberikan keterampilan mengolah aplikasi komputer atau perangkat lunak standar seperti sistem pengolahan data (Microsoft Word, Excel, PowerPoint), Desain Grafis, AutoCAD, MYOB, dan teknis

komputer. Alokasi waktu yang ditempuh untuk kursus komputer tersebut selama 1 bulan, dengan instruktur dari dosen-dosen pengajar dari beberapa lembaga pendidikan yang profesional.

LKP Alfabank Semarang telah memiliki ijin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, SK No. 893.3/3023/2010 Tahap "A", dan Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK) No. 03204.4.1.0002.23/32/31. Selain itu, LKP Alfabank telah terakreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF). Itu adalah hasil dari evaluasi program pembelajaran yang dilakukan oleh pihak dari luar lembaga yaitu BAN-PNF, yang hasilnya digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan dan akreditasi lembaga. LKP Alfabank Kota Semarang ditetapkan sebagai Tempat Uji Kompetensi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TUK-TIK) sejak tahun 2007, dimana peserta kursus dapat menguji kompetensinya dalam bidang komputer dengan sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang sudah diakui oleh pemerintah. Tidak hanya peserta kursus yang belajar di LKP Alfabank Semarang saja, tetapi peserta kursus dari lembaga kursus lain ataupun dari lembaga pendidikan formal dan non formal lainnya pun dapat mengikuti uji kompetensi di LKP Alfabank Semarang untuk mengetahui kompetensi mereka di bidang komputer.

Dalam melaksanakan pembelajaran kursus, seorang instruktur harus memahami karakter dari peserta kursusnya, dimana peserta kursus yang dimaksud disini ialah orang-orang dewasa. Peserta kursus yang berasal dari suatu instansi tentu sudah mengetahui beberapa dasar operasional perangkat lunak komputer, namun ada juga beberapa yang belum paham bagaimana mengoperasikannya. Pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk orang dewasa akan membantu peserta kursus dalam menyelesaikan masalah mereka secara mandiri. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus mencakup perencanaan yang matang, proses, dan evaluasi yang menyeluruh untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan dampak positif yang ditimbulkan. Siagian dalam Sudjana (2000 : 55) mengemukakan lima fungsi manajemen atau pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum SKKNI dan DU/DI, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan tindak lanjut berupa evaluasi hasil belajar atau penugasan individu. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada semua komponen pengelolaan pembelajaran, dimulai dari evaluasi perencanaan, pelaksanaan, kurikulum serta sarana dan

prasarana pembelajaran. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam kursus komputer di LKP Alfabank Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang pengelola, 2 orang instruktur, dan 3 orang peserta kursus. Fokus penelitian ini pada pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang dilakukan dengan membuat silabus dan RPP, yang disusun oleh para instruktur dan staff akademik. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti yang diambil dari silabus dan RPP Paket Perkantoran 1 (Office 2010), Silabus yang ada di LKP Alfabank Semarang isinya meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP yang ada isinya meliputi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Silabus dan RPP telah disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada di Indonesia, yaitu SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia). Selain menggunakan acuan SKKNI, kurikulum pembelajaran di LKP Alfabank Semarang turut mengikuti perkembangan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Arun Kumar K, dkk (2014 : 4) dalam penelitiannya yang berjudul *How to Develop Inquiry Based Learning Material* (2014), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup: 1) *General entries*, 2) *Instructional aims*, 3) *Expected behavioral changes*, 4)

Validation, 5) *Teaching point*, 6) *Instructional plan* (*engaging event*, *generating hypothesis*, *teaching strategies*, *formative check*, *student engagement*, *summary*), 7) *Evaluation trials*, and 8) *Instructional aids and materials*.

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) meliputi: Masyarakat dapat terampil dalam mengoperasikan perangkat lunak komputer. Sedangkan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) nya meliputi: 1) Peserta kursus mampu mengenal perangkat lunak pengolah teks/kata, angka, gambar dan kombinasi ketiganya, 2) Peserta kursus mampu menggunakan dan menghasilkan produk dari perangkat lunak pengolah teks/kata, angka, gambar dan kombinasi ketiganya dalam dunia kerja. Bahan pembelajaran disini adalah materi belajar, dimana materi tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis dalam modul pembelajaran atau buku panduan, yang berisi teori-teori dan penjabaran dalam penggunaan aplikasi komputer sesuai dengan jenis kursusnya, dan materi tersebut akan disampaikan kepada peserta kursus pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Sudjana (2000 : 73) bahwa materi atau bahan belajar adalah substansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan tanpa materi itu proses pembelajaran tidak berjalan. Penggunaan bahan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar, dan juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang ini adalah menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan teori-teori, lalu menggunakan metode praktek langsung dalam menggunakan perangkat lunak komputer yang sesuai dengan jenis kursusnya. Penggunaan metode ceramah dilakukan diawal atau kegiatan pendahuluan, dimana instruktur akan menjelaskan dasar-dasar dari materi yang akan dipelajari sesuai dengan buku panduan. Setelah menjelaskan secara teori, instruktur akan membimbing peserta kursus untuk mempraktekkan yang telah dijelaskan instruktur dan yang ada di buku panduan, dan persentase antara ceramah/teori dengan praktek adalah 25% dan 75%. Penggunaan metode pembelajaran diatas sudah sesuai dengan pendapat Salma dalam Rooijackers (2006 : 154), dimana metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar secara efektif.

Sumber belajar di LKP Alfabank Semarang meliputi instruktur selaku pendidik, media pembelajaran berupa komputer, papan tulis, spidol dan penghapus, dan juga modul pembelajaran atau buku panduan. Instruktur

sebagai sumber belajar, dimana akan menyampaikan materi kepada para peserta kursus sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditentukan dan mengacu kepada silabus dan RPP. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, instruktur menggunakan media-media atau alat bantu penyampai pesan kepada peserta kursus, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif. Buku panduan digunakan untuk menyajikan teori-teori dan langkah-langkah penggunaan aplikasi komputer secara tertulis kepada peserta kursus untuk dipelajari. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Sudjana (2000 : 75), bahwa peranan dari media atau sarana pembelajaran adalah : 1) Alat untuk memperjelas materi atau bahan pembelajaran pada saat pembelajaran menyampaikan materi tersebut, 2) Alat untuk menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh warga belajar dalam proses belajar-mengajar, 3) Sumber belajar bagi warga belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari warga belajar baik secara individual atau kelompok. LKP Alfabank Semarang membagi waktu pembelajaran menjadi beberapa waktu, yaitu pagi (pukul 07.00-11.00 WIB), siang (pukul 13.00-17.00 WIB), dan malam (pukul 19.00-21.00 WIB). Durasi waktu pembelajaran dalam setiap pertemuan pun diberikan selama 2 jam, mengingat materi yang akan diberikan cukup kompleks sehingga butuh waktu untuk menyelesaikan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Di setiap pertemuan akan membahas materi yang berbeda, agar keseluruhan materi dapat tersampaikan dalam waktu 20 hari. Pembagian waktu pembelajaran di LKP Alfabank Semarang sudah sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Sofan (2011 : 72), bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai kebutuhan pencapaian kompetensi dasar dan indikatornya, serta dipertimbangkan menurut beban materi pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran kursus komputer di LKP Alfabank Semarang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta tindak lanjut, yang dilakukan dalam ruangan. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dilakukan kurang lebih 10 menit. Kegiatan inti dilakukan lebih kurang 105 menit, dan kegiatan penutup dilakukan 5 menit. Dalam hal ini, sudah cukup sesuai dengan pendapat dari Ahmadi dan Sofan (2011 : 140), dimana kegiatan pendahuluan lebih kurang 5-10%, kegiatan inti lebih kurang 80%, dan kegiatan penutup 5-15% dari alokasi waktu pembelajaran yang disediakan. Pada saat kegiatan pendahuluan, instruktur membangun suasana belajar yang santai, dan hangat dengan menanyakan kabar terlebih dahulu, lalu sesekali diselingi dengan lelucon atau *ice breaking* untuk

mencairkan suasana. Dengan begitu, akan tercipta suasana nyaman, aman, dan saling percaya antara peserta kursus dengan instruktur. Pada kegiatan inti, instruktur memberikan contoh langkah demi langkah, dan membimbing peserta kursus yang mengalami kesulitan. Hal ini karena instruktur paham tentang pendidikan orang dewasa, dimana tingkat pengetahuan dan daya tangkap belajar tiap individu berbeda-beda. Interaksi antara peserta kursus dengan instruktur terjadi ketika instruktur membimbing peserta kursus secara personal, lalu ketika ada yang bertanya mengenai materi.

Pada kegiatan penutup dan tindak lanjut, instruktur memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan, namun menurut beberapa peserta kursus itu dilakukan hanya sesekali saja. Instruktur pun sesekali memberikan tindak lanjut pembelajaran yang berupa penugasan berupa soal-soal dan hasilnya di simpan dalam *flashdisk*. Penilaian hasil belajar tidak dilakukan di setiap akhir pertemuan, namun dilakukan saat akhir pertemuan ke-10, dan pertemuan ke-20 atau akhir program pembelajaran. Metode evaluasi ini adalah evaluasi sumatif, dimana evaluasi dilakukan di akhir program pembelajaran kursus, dengan menggunakan teknik ujian praktek. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mendiagnosis perkembangan para peserta kursus, dengan melihat apakah ada kemajuan atau kegagalan dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di LKP Alfabank Semarang dimulai dari mengevaluasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kurikulum pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk pengembangan, dan peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Evaluasi dilaksanakan setiap 1 tahun sekali saat rapat konsolidasi yang dipimpin oleh Direktur Umum, dengan anggota staaf akademik dan para instruktur.

Komponen-komponen yang dievaluasi dalam perencanaan pembelajarannya adalah tujuan pembelajaran, penggunaan dan penyajian bahan pembelajaran, ketepatan penggunaan metode pembelajaran, ketersediaan serta kesesuaian sumber/media pembelajaran dengan bahan ajar, alokasi waktu yang diberikan, dan juga sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Sedangkan komponen dalam pelaksanaan pembelajaran yang dievaluasi adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta tindak lanjut. Suasana yang tercipta dalam kegiatan pembelajaran juga ikut dievaluasi, apakah suasana pembelajaran sudah kondusif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar ataukah tidak. Interaksi antara peserta kursus dengan instruktur ataupun antar peserta kursus

yang terjadi saat kegiatan pembelajaran ikut dievaluasi. Kurikulum pembelajaran seperti Silabus dan RPP dievaluasi kesesuaiannya dengan perkembangan zaman, dan juga disesuaikan dengan SKKNI. Kurikulum di LKP Alfabank Semarang juga mengikuti perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), jadi kurikulum disesuaikan kebutuhan dalam DUDI. Sasaran evaluasi pembelajaran ini menurut peneliti sudah sesuai dengan pendapat dari Rooijackers (2006 : 158), dimana sasaran evaluasi komponen pengelolaan pembelajaran adalah: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Unsur dinamis pembelajaran, 3) Pelaksanaan pembelajaran, dan 4) Pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi pembelajaran di LKP Alfabank Semarang juga dilakukan oleh BAN-PNF, dilakukan untuk akreditasi lembaga dan peningkatan mutu pelayanan Pendidikan Non Formal. BAN-PNF akan melakukan supervisi ke LKP Alfabank Semarang setiap 5 tahun sekali, dengan tujuan untuk mengecek ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, bahan pembelajaran, dan yang lainnya. Fungsi evaluasi pembelajaran ini sudah sesuai dengan pendapat dari Hamalik (2008 : 172), bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi dan bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, untuk akreditasi lembaga, dan juga untuk mengetahui dampak dari pembelajaran.

Faktor yang mejadi pendukung dalam keberhasilan pengelolaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang diantaranya adalah instruktur yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, menguasai materi pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. faktor yang mendukung lainnya ialah penggunaan aplikasi *Netop Teacher* dalam pelaksanaan pembelajaran. dengan menggunakan aplikasi ini, instruktur dapat langsung memberikan contoh langkah demi langkah dalam penggunaan fungsi dari perangkat lunak pengolah kata, angka, gambar maupun kombinasi ketiganya. Hal ini dapat membantu mempercepat pemahaman peserta kursus, dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Sertifikat yang dikeluarkan LKP Alfabank Semarang pun legalitasnya sudah dipercaya, karena sudah terakreditasi "A" oleh BAN-PNF, dan juga mendapat izin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Sehingga sertifikat kursus komputer dapat membantu peserta kursus dalam dunia kerja, selain keterampilan yang telah diberikan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang ialah tidak tersedianya generator pembangkit listrik. Hal ini sangat dibutuhkan ketika aliran listrik sedang padam. Saat terjadi

seperti itu, komputer tidak dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menghambat penyampaian materi. Jadi instruktur hanya akan menyampaikan materi dengan metode ceramah saja ketika listrik padam. Kesiapan mengajar instruktur juga ikut mempengaruhi penyampaian materi di kelas, karena instruktur harus menyiapkan materi yang akan disampaikan. Ketika instruktur tidak siap, maka suasana belajar akan kurang kondusif karena instruktur tidak menguasai materi, dan motivasi belajar peserta kursus pun akan terpengaruh. Secara tidak langsung, hal-hal seperti itu sesuai dengan pendapat dari para pakar psikologi pendidikan yang diungkapkan oleh Rifa'i (2009 : 44), bahwa pakar psikologi menyatakan jika lingkungan belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar orang dewasa, seperti lingkungan fisik, lingkungan manusia berupa hubungan komunikasi, kebijakan lembaga, dan suasana kelembagaan ikut mempengaruhi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari temuan-temuan di lapangan yang peneliti dapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Non Formal yang baik harus memiliki pengelolaan lembaga yang tepat, terutama pengelolaan pembelajarannya karena peserta kursus yang akan merasakan dampak langsung dari pengelolaan pembelajaran tersebut. Pengelolaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang melibatkan pengelola lembaga/direktur utama, para instruktur, dan peserta kursus itu sendiri. Pengelolaan yang dilakukan meliputi persiapan atau perencanaan kebutuhan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dalam ruang kelas dan evaluasi hasil belajar, melakukan evaluasi komponen-komponen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kurikulum dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung. Adapun perencanaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang dilakukan oleh direktur umum dengan menyiapkan kurikulum apa yang akan digunakan, dan memastikan media, serta sarana dan prasarana pembelajaran sudah sesuai kebutuhan peserta kursus. Instruktur merencanakan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, metode dan sumber belajarnya. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, instruktur memberikan teori di awal dengan metode ceramah, lalu menggunakan aplikasi *Netop Teacher* untuk memberikan contoh langkah-

langkah dalam menjalankan fungsi perangkat lunak komputer, dan membimbing peserta kursus untuk mempraktekkannya. Untuk evaluasi hasil belajar, instruktur melaksanakan teknik evaluasi sumatif dengan memberikan ujian praktek pada pertemuan ke-10 dan ke-20. Jika peserta kursus belum memenuhi standar minimal penilaian, maka akan dilakukan ujian ulang, dan hasil evaluasi hasil belajar dapat dilihat di sertifikat kursus komputer. Untuk memperbaiki mutu pendidikan dan pelayanan lembaga, maka direktur utama dan seluruh staff lembaga melakukan rapat konsolidasi setiap 1 tahun sekali untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, memperbaiki kurikulum dan melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang ataupun belum sesuai. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya dari pihak dalam, namun juga ada dari pihak luar lembaga yaitu dari BAN-PNF, dimana menilai pengelolaan pembelajaran setiap 5 tahun sekali dalam rangka akreditasi lembaga demi meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan lembaga kepada peserta kursus komputer.

2. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pengelolaan pembelajaran di LKP Alfabank Semarang ialah karena instruktur yang ada sangat berpengalaman, sehingga akan menunjang dalam penyampaian materi karena kedalaman pemahaman materi yang baik, kelengkapan media pembelajaran serta sarana dan prasarananya, dan penggunaan aplikasi *Netop Teacher* yang membantu instruktur dalam menjelaskan langkah-langkah pengoperasian perangkat lunak komputer sesuai jenis kursusnya. Selain itu, sertifikat kursus yang dikeluarkan dari LKP Alfabank Semarang dapat membantu dalam pekerjaan, karena lembaga kursus komputer ini sudah terakreditasi "A" dan mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker). Sedangkan faktor penghambatnya ialah saat kondisi aliran listrik yang padam, sehingga tidak bisa menggunakan komputer karena LKP Alfabank Semarang belum memiliki generator pembangkit listrik sendiri. Kesiapan mengajar instruktur ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, karena penyampaian materi akan maksimal jika instruktur siap dalam mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti memberikan beberapa saran untuk lembaga sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan pembelajaran, bagian akademik dapat membuat sistem presensi *online* agar dapat membantu instruktur dalam absensi daftar hadir.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, instruktur harus lebih aktif dalam berinteraksi dengan masing-masing peserta kursus. Selain itu, penggunaan aplikasi *Netop Teacher* perlu digunakan setiap pertemuan, karena sangat membantu para peserta kursus dalam pemahaman materi dan langkah-langkah pengoperasian perangkat lunak komputer sesuai jenis kursusnya.
3. Evaluasi hasil belajar perlu dilakukan dalam beberapa akhir pertemuan kursus, karena untuk melihat perkembangan pemahaman peserta kursus dari satu materi ke materi lainnya. Selain itu, evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk kognitif dan keterampilan, tapi juga perlu dilakukan penilaian sikap para peserta kursus sebelum mengikuti kursus sampai selesai program kursus komputer.
4. Evaluasi keseluruhan komponen pembelajaran harus dilakukan lebih intensif agar jika ada kebutuhan mendadak dapat teratasi dengan lebih cepat.
5. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran, LKP Alfabank Semarang harus menyediakan generator pembangkit listrik pribadi untuk mempersiapkan ketika kondisi aliran listrik sedang padam, sehingga komputer tetap dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT (Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot)*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arudam, 2015. *Pengertian Kursus*. <http://kanalku.blogspot.co.id/2015/07/pengertian-kursus.html/>. (Diakses pada tanggal 11 Februari 2016, pukul 22:40 WIB).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Kulshrestha, Arun Kumar, Arti Singh dan Kratika Kumari. 2014. *How To Develop Inquiry Based Learning Material*. International Journal of Advanced Research. Volume 2, No. 5.
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.4-h.org/Resource-Library/Curriculum>.
(Diunduh pada tanggal 17 April, pukul 19.45 WIB).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhalim, Khomsun. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Nurhandoko, Hilyar. 2009. *Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) (Studi Kasus Salah Satu Lembaga Kursus Komputer di Jalan Sindoro No.39 Kabupaten Pemasang) (SKRIPSI)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK Universitas Negeri Semarang.
- Rooijackers, Ad. 2006. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

